

Integrasi Pesantren dan Pendidikan Berbasis Masyarakat Untuk Penguatan Literasi dan Kapabilitas Religius

Akhmad Alfin Nur Ilham¹, Ahmad Zubaidi²,
a.alfinnurilham@gmail.com¹, edi@unuja.ac.id²,

Universitas Nurul Jadid, Indonesia^{1,2}

Correspondent Author: ✉ Ahmad Zubaidi

Email: edi@unuja.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti/v8i1.6973>

Received: 2026-01-13; Accepted: 2026-01-31; Published: 2026-02-17

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Islamic boarding schools (pesantren) in enhancing community religious literacy and capabilities through structured community-based programs involving student-santri. The research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method, using observations, interviews, and documentation of activities managed by the Bureau of Pesantren and Community Development (BPPM) at Nurul Jadid Islamic Boarding School. The findings show that three main programs—Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), deployment of teachers or dai to communities, and the Regional Santri Communication Forum (FKS)—significantly improve religious literacy, promote moderate Islamic understanding, and encourage participatory and contextual religious practices. These programs serve both as experiential learning platforms for student-santri and strategic instruments for empowering community religiosity. The study confirms that pesantren act as agents of socio-religious transformation, directly impacting community life.

Keywords: *Islamic Boarding School; Religious Literacy; Community-Based Education; Empowerment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pesantren dalam meningkatkan literasi dan kapabilitas religius masyarakat melalui program berbasis masyarakat yang melibatkan santri-mahasiswa secara terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi aktivitas yang dikelola oleh Bidang Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga program utama—Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pengiriman guru tugas atau dai ke masyarakat, serta Forum Komunikasi Santri (FKS)—memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi



Copyright © 2026 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

keagamaan, memperkuat pemahaman keislaman yang moderat, dan mendorong praktik keagamaan yang lebih partisipatif dan kontekstual. Program-program ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran praksis bagi santri-mahasiswa, tetapi juga instrumen strategis pesantren dalam memberdayakan *religiusitas* masyarakat. Penelitian ini menegaskan bahwa pesantren berperan sebagai agen transformasi sosial-keagamaan yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Pesantren; Literasi Religius; Pendidikan Berbasis Masyarakat; Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki posisi strategis dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Indonesia. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu keislaman bagi santri, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, moral, dan etika sosial yang berkelindan dengan kehidupan masyarakat sekitar (Astuti et al., 2023). Sejak awal kemunculannya, pesantren tumbuh bersama masyarakat dan menjadi bagian dari dinamika sosial yang hidup, sehingga memiliki tanggung jawab kultural untuk berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai keagamaan di ruang publik. Dengan karakter tersebut, pesantren memiliki potensi besar untuk menghadirkan model pendidikan yang tidak berhenti pada ruang internal, tetapi juga menjangkau masyarakat luas (Fadhlan et al., 2024).

Perkembangan era digital dan perubahan sosial yang berlangsung cepat membawa tantangan baru bagi kehidupan keagamaan masyarakat (Bingaman, 2023). Kemudahan akses informasi tidak selalu diiringi dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama secara mendalam (*Islamic et al.*, 2024). Kondisi ini berdampak pada menurunnya literasi keagamaan, baik dalam aspek pemahaman ajaran Islam maupun dalam praktik kehidupan beragama sehari-hari (Chodijah, 2024). Berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya jarak antara identitas keagamaan formal dengan perilaku keagamaan aktual di masyarakat, yang menandakan perlunya upaya sistematis untuk memperkuat kapabilitas religius masyarakat melalui pendekatan pendidikan yang kontekstual dan membumi (Ghozali, 2025).

Pesantren dituntut untuk memainkan peran yang lebih luas sebagai lembaga pendidikan sekaligus institusi sosial (Badrin, 2024). Namun, peran ini tidak dapat dijalankan secara spontan tanpa pengelolaan kelembagaan yang jelas. Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo, pembelajaran dan pengabdian berbasis masyarakat dikelola secara terstruktur melalui Bidang Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) dan LP3M di tingkat Universitas (Aisyah & Rofiah, 2022). BPPM dan LP3M menjadi unit strategis yang menjembatani pesantren dengan masyarakat melalui berbagai program pengembangan dan pemberdayaan yang melibatkan santri-mahasiswa secara langsung. Melalui BPPM, pesantren mengarahkan santri tidak hanya untuk memperdalam keilmuan di lingkungan pesantren, tetapi juga untuk berinteraksi, belajar, dan berkontribusi dalam kehidupan keagamaan masyarakat (Rofiah et al., n.d.).

Kajian mengenai pesantren masih banyak berfokus pada aspek pendidikan internal (Farhan & Zuhdiyah, 2024) (Nurhaliza, 2024), relasi kiai dan santri, atau pada pemberdayaan masyarakat yang terbatas pada sektor ekonomi dan sosial tertentu.

Sementara itu, dimensi makna pembelajaran berbasis masyarakat yang dijalankan pesantren, khususnya dalam konteks penguatan literasi dan kapabilitas religius masyarakat, belum banyak dikaji secara mendalam (Sarah et al., 2023). Padahal, pembelajaran berbasis masyarakat tidak hanya dapat dipahami sebagai aktivitas pengabdian semata, tetapi juga sebagai proses pembentukan makna, baik bagi santri sebagai subjek pembelajar maupun bagi masyarakat sebagai penerima manfaat (Aziz et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo dalam meningkatkan literasi dan kapabilitas religius masyarakat melalui pembelajaran berbasis masyarakat yang dikelola oleh Bidang Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) dan LP3M Universitas Nurul Jadid. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana program-program tersebut dimaknai oleh santri-mahasiswa dan masyarakat, serta bagaimana interaksi yang terbangun melalui program tersebut membentuk pengalaman keagamaan dan kesadaran religius di tingkat publik. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini berupaya menangkap realitas sosial-keagamaan secara utuh berdasarkan perspektif dan pengalaman para aktor yang terlibat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui gambaran utuh dan rinci dalam bentuk narasi berdasarkan perspektif informan pada *setting alamiah* (Fadli, 2021). Desain yang digunakan adalah studi kasus (*case study*) karena memungkinkan peneliti menelaah peristiwa/situasi tertentu secara intensif guna mengungkap kekhasan dan keunikan karakteristik kasus yang diteliti (Ilhami et al., 2024).

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Jadid, tepatnya pada Biro Pengembangan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren ini termasuk pesantren besar di Probolinggo serta dikenal terbuka terhadap kunjungan belajar dan penelitian, sekaligus memiliki komitmen peningkatan layanan dan pengembangan berkelanjutan sesuai tantangan zaman (Aisyah & Rofiah, 2022).

Tahapan penelitian dilakukan secara bertahap: (1) pra-lapangan, meliputi studi literatur, penetapan fokus, penyusunan pedoman wawancara dan observasi, serta pengurusan izin; (2) kerja lapangan, meliputi pengumpulan data melalui wawancara mendalam atau semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi; (3) pengolahan data, meliputi transkripsi, pengorganisasian data, dan pengodean awal; (4) pengecekan keabsahan dan penyusunan laporan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi (sumber dan teknik) dan *Member Checking* agar temuan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Analisis data menggunakan model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, yaitu: kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Arah Kebijakan Pemberdayaan Santri Berbasis Pemberdayaan Masyarakat

Arah kebijakan pemberdayaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid telah menjadi cita-

cita sejak penyusunan rencana strategis hingga AKUP, yang menegaskan pentingnya pengabdian dan peran santri serta pesantren untuk masyarakat luas. Salah satu implementasi awal berupa program pemberdayaan ekonomi bahkan telah dijalankan dan kemudian dialihkan ke Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPES). Selanjutnya, Biro Pengembangan lebih memfokuskan pada pemberdayaan keagamaan melalui pendelegasian guru tugas, program kaderisasi dai, serta partisipasi santri dalam berbagai kegiatan keagamaan di masyarakat. Semua program ini dirancang agar santri tidak hanya memahami agama secara *teoretis*, tetapi juga mampu menerapkan nilai dan ajaran keislaman di tengah masyarakat (Huda & Zamakhsari, 2025).

Spirit perjuangan dan pengabdian kepada masyarakat telah berakar kuat pada diri santri Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hal tersebut diwariskan oleh Pendiri dan Pengasuh Pertama Pondok Pesantren Nurul Jadid, KH. Zaini Mun'im. Beliau menegaskan bahwa keberagamaan tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab sosial. Dawuh beliau yang menyatakan bahwa *“siapa yang hidup di Indonesia, kemudian tidak melakukan perjuangan, maka ia telah berbuat maksiat”*, serta *“barang siapa yang tidak melakukan perjuangan, maka ia bukan santri”*, menjadi fondasi ideologis pesantren dalam memaknai peran santri di tengah masyarakat. Nilai-nilai perjuangan tersebut kemudian dilembagakan dalam Trilogi dan Panca Kesadaran Santri, khususnya Kesadaran Bermasyarakat, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif santri dalam pengabdian sosial-keagamaan sebagai bagian integral dari proses pendidikan pesantren (Ahmad Zubaidi & Muhammad Khairul Umam, 2024).

Tabel 1. Trilogi dan Panca Kesadaran Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid

PANCA KESADARAN SANTRI	TRILOGI
الوعي الديني Kesadaran Beragama	الاهتمام بالفروض العينية Memperhatikan Kewajiban-kewajiban Fardlu 'Ain
الوعي العلمي Kesadaran Berilmu	الاهتمام بترك الكبائر Mawas Diri dengan Meninggalkan Dosa-dosa Besar
الوعي الاجتماعي Kesadaran Bermasyarakat	حسن الأدب مع الله ومع الخلق Berakhlaq Baik Kepada Allah dan Makhluk
الوعي الحكومي والشعبي Kesadaran Berbangsa dan Bernegara	
الوعي النظامي Kesadaran Berorganisasi	

Dalam implementasinya, arah kebijakan pemberdayaan masyarakat di lingkungan

pesantren dilaksanakan oleh Bidang Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) sebagai unit yang mengoordinasikan berbagai program pengabdian santri di tingkat pesantren. Sementara itu, pada tingkat universitas, pelaksanaan kebijakan pemberdayaan dinakhodai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Nurul Jadid yang mengintegrasikan pengabdian santri-mahasiswa dengan skema Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Sinergi antara BPPM dan LP3M memungkinkan arah kebijakan pemberdayaan dijalankan secara terstruktur dan berkelanjutan, baik dalam kerangka kepesantrenan maupun akademik; sehingga peran santri sebagai agen penguatan literasi dan kapabilitas religius masyarakat dapat diwujudkan secara optimal (Aisyah & Rofiah, 2022).

Strategi Pemberdayaan Pesantren Melalui Program dan Pendidikan Berbasis Masyarakat

Pondok Pesantren Nurul Jadid melaksanakan pemberdayaan berbasis masyarakat dengan pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan formal, praktik keagamaan, dan pengabdian sosial. Strategi ini menekankan keterlibatan santri dan mahasantri dalam kegiatan yang memungkinkan mereka menerapkan ilmu, nilai, serta kompetensi yang dimiliki secara nyata di lingkungan masyarakat (Qodriyah et al., 2021). Melalui keterlibatan tersebut, para santri dan mahasantri tidak hanya memperdalam pengetahuan agama dan keilmuan, tetapi juga mengasah kemampuan manajerial, kepemimpinan, serta keterampilan berinteraksi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Pendekatan ini memberikan dampak ganda, yaitu meningkatkan literasi dan kapabilitas religius masyarakat sekaligus membentuk kompetensi praktis dan pengalaman nyata bagi para santri. Berikut beberapa program yang dilaksanakan untuk mendukung hal tersebut.

Tabel 2. Program Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Nurul Jadid

Program	Pelaksana	Sasaran / Lokasi	Tujuan	Mekanisme / Kegiatan
Santri Mengajar (MBKM)	LP3M Universitas Nurul Jadid	Pondok Pesantren Mitra	Meningkatkan kompetensi mahasiswa sesuai bidang studi, mengenal dunia kerja, serta menerapkan ilmu multidisiplin	Mengajar di pesantren, menyesuaikan program Wali Asuh dan Guru Tugas; uji kompetensi pengurus dan wali asuh
Mahasantri Mengabdi atau Guru Tugas	Ma'had Aly Nurul Jadid	Pesantren lain, lembaga pendidikan, instansi pemerintah dan swasta	Memberikan bantuan tenaga dan pemikiran, pengalaman praktik riil, serta implementasi ilmu agama	Pengiriman mahasantri untuk mengajar, mengelola, berdakwah, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan lembaga pengabdian

Forum Komunikasi Santri (FKS)	BPPM Pesantren Nurul Jadid	Internal dan eksternal pesantren	Melatih manajerial, memperluas jejaring, serta meningkatkan peran santri	Menyusun nota kesepahaman (<i>MoU</i>), menandatangani kesepakatan, menyusun rencana kerja, sertamelaksanakan kegiatan kerja sama & Kegiatan Kemasyarakatan
--------------------------------------	----------------------------	----------------------------------	--	---

Pembahasan

Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo menunjukkan peran yang strategis dalam meningkatkan literasi dan kapabilitas religius masyarakat melalui program-program berbasis masyarakat. Pendekatan yang diterapkan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu secara *teoretis*, tetapi juga pada praktik keagamaan dan pengabdian sosial yang nyata di masyarakat (Ide & Beddoe, 2024). Dengan memanfaatkan BPPM dan LP3M sebagai unit koordinatif, pesantren berhasil menjembatani para santri-mahasiswa dengan masyarakat, sehingga tercipta interaksi langsung yang memungkinkan santri mempraktikkan ilmu yang diperoleh sekaligus memperluas pengalaman sosial-keagamaan mereka. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan pesantren yang menekankan integrasi antara ilmu, akhlak, dan pengabdian sosial (Widiati et al., 2023).

Trilogi dan Panca Kesadaran Santri yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid menjadi fondasi ideologis bagi seluruh program pemberdayaan. Kesadaran beragama, berilmu, dan bermasyarakat menjadi indikator yang menuntun santri dalam mengimplementasikan peran sosial-keagamaan mereka. Misalnya, program kaderisasi dai dan pengiriman mahasiswa ke lembaga pendidikan lain tidak hanya melatih kemampuan mengajar dan berdakwah, tetapi juga menanamkan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari pendidikan karakter. Dengan demikian, literasi religius masyarakat tidak hanya ditingkatkan secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman interaktif yang membangun kesadaran beragama yang kontekstual dan membumi (Dinham & Shaw, 2017).

Strategi pemberdayaan yang dijalankan pesantren menekankan keterpaduan antara pendidikan formal, praktik keagamaan, dan pengabdian sosial (Harjawati et al., 2026). Program-program seperti *Santri Mengajar* melalui skema MBKM, Mahasiswa Mengabdi, dan Forum Komunikasi Santri (FKS) menunjukkan model pembelajaran yang bersifat *experiential learning*, di mana santri belajar melalui praktik langsung di masyarakat. Mekanisme ini memungkinkan terjadinya *Learning By Doing*, sehingga kompetensi keagamaan, kepemimpinan, manajerial, serta kemampuan kolaborasi santri meningkat secara simultan. Keterlibatan santri dalam kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kapabilitas mereka sendiri, tetapi juga membawa dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan seperti Santri Mengajar membantu pondok pesantren mitra meningkatkan kualitas pendidikan dan pemahaman agama, sementara Mahasiswa

Mengabdikan memberikan kontribusi nyata terhadap penyebaran nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan konteks lokal. Interaksi yang terbangun melalui program-program ini memperkuat literasi religius masyarakat, sekaligus menciptakan ruang dialog dan refleksi keagamaan yang lebih hidup.

Sinergi antara BPPM di tingkat pesantren dan LP3M di tingkat universitas menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Integrasi ini membuat program-program keagamaan dan sosial tidak hanya bersifat lokal dan terbatas, tetapi memiliki jangkauan yang lebih luas, serta pengelolaan yang lebih sistematis. Misalnya, program MBKM yang mengirim para santri-mahasiswa ke Thailand, Malaysia, maupun lembaga pendidikan lain memperlihatkan dimensi internasional dan akademik dari pemberdayaan berbasis masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berbasis pesantren tidak membatasi santri pada lingkungan internal, tetapi memperluas pengalaman mereka ke level global, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan dan karakter pesantren.

Program pemberdayaan yang dijalankan Pondok Pesantren Nurul Jadid memberikan dampak ganda, antara lain; bagi santri sebagai agen perubahan, mereka memperoleh keterampilan dan pengalaman nyata; bagi masyarakat, mereka menerima penguatan literasi religius yang kontekstual. Kegiatan seperti *Ngaji Media* oleh FKS, yang meningkatkan literasi media masyarakat, menegaskan bahwa pesantren mampu menyesuaikan program pendidikan dengan tantangan zaman. Dengan memahami fenomena digital dan perubahan sosial, pesantren tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membimbing masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman secara relevan dengan konteks kontemporer.

Meskipun program-program pemberdayaan telah memberikan kontribusi positif, pelaksanaan berbasis masyarakat memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya. Keberhasilan program sangat bergantung pada keterlibatan aktif para santri-mahasiswa dan respons masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, mekanisme monitoring dan evaluasi yang terstruktur serta penguatan kapasitas internal santri menjadi kunci agar pesantren tetap adaptif terhadap perubahan sosial-keagamaan dan mampu mempertahankan dampak positif bagi masyarakat luas.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo menunjukkan peran strategis sebagai lembaga pendidikan sekaligus institusi sosial-keagamaan dalam meningkatkan literasi dan kapabilitas religius masyarakat. Melalui program berbasis masyarakat yang terstruktur, seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pengiriman guru tugas atau dai, dan Forum Komunikasi Santri (FKS), pesantren tidak hanya mentransfer ilmu agama secara *teoretis*, tetapi juga memfasilitasi praktik keagamaan dan pengalaman sosial yang nyata bagi para santri-mahasiswa. Pendekatan ini memungkinkan santri mengembangkan kompetensi kepemimpinan, manajerial, serta kemampuan berinteraksi dan berkolaborasi, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat berupa peningkatan literasi religius yang kontekstual, moderat, dan partisipatif.

Sinergi antara BPPM di tingkat pesantren dan LP3M di tingkat universitas menjadikan program-program tersebut berjalan secara sistematis, berkelanjutan, dan memiliki jangkauan yang lebih luas, termasuk pada level internasional. Keberadaan program pengabdian ini membuktikan efektivitas pesantren sebagai agen transformasi sosial-keagamaan yang mampu menjembatani pendidikan santri dengan kebutuhan keagamaan masyarakat. Namun, evaluasi berkelanjutan dan penguatan kapasitas internal santri tetap diperlukan agar program-program ini dapat mempertahankan relevansi dan dampak positif bagi masyarakat luas di tengah dinamika sosial-keagamaan yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zubaidi¹, N. F. S., & Muhammad Khairul Umam³. (2024). *Transformation of Islamic Boarding School Education: Integration of Trilogy Values and Five Student Awareness in Curriculum Development*. 163–184. <https://doi.org/10.28918/jei.v9i2.8905>
- Aisyah, N., & Rofiah, S. (2022). Dakwah Modern Pada Era Konvergensi Media: Studi Kasus Youtube Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 8(2), 110. <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v8i2.1632>
- Astuti, M., Hidayati, A., & Sunandar, A. R. (2023). *Pendidikan Islam dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa*. 12, 77–88.
- Aziz, N. A. A., Ariffin, N. F. M., Ismail, N. A., & Alias, A. (2023). Community Participation in the Importance of Living Heritage Conservation and Its Relationships with the Community-Based Education Model towards Creating a Sustainable Community in Melaka UNESCO World Heritage Site. *Sustainability*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15031935>
- Badrun, B. (2024). Enhancing Islamic Education: The Role of Madrasah-Based Management in Islamic Boarding Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2772–2780. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5153>
- Bingaman, K. A. (2023). Religion in the Digital Age: An Irreversible Process. *Religions*, 14(1). <https://doi.org/10.3390/rel14010108>
- Chodijah, H. (2024). *Hubungan Media Sosial dengan Kesadaran Beragama Siswa MTs Persatuan Umat Islam Bondongan Kota Bogor*. 3, 279–285. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i1.134>
- Dinham, A., & Shaw, M. (2017). Religious Literacy through Religious Education: The Future of Teaching and Learning about Religion and Belief. *Religions*, 8(7). <https://doi.org/10.3390/rel8070119>
- Fadhlan, M., Sidiq, S. M., & Iskandar, M. H. (2024). *Membangun Kesadaran Multikultural di Kalangan Generasi Muda Melalui Pendidikan Agama Islam Building Multicultural Awareness Among the Young Generation Through Islamic Religious Education*. 7551–7557.

- Farhan, Zuhdiyah, T. (2024). *Peran Pendekatan Sosial pada Pendidikan Islam Sebagai Solusi dalam Menghadapi Tantangan Perubahan Zaman*. 6(3), 129–138.
- Ghozali. (2025). *Ekotiologi dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Kesadaran Siswa terhadap Lingkungan Ecotology and its Relevance to Islamic Religious Education to Form Students ' Environmental Awareness*. (76).
- Harjawati, T., Sumiati, Aisjah, S., & Ratnawati, K. (2026). Integrated business strategies in Islamic boarding School-based businesses: A qualitative phenomenological study on human resource management, cooperation, marketing, production, and finance. *Cogent Business & Management*, 13(1), 2607801. <https://doi.org/10.1080/23311975.2025.2607801>
- Huda, M., & Zamakhsari, A. (2025). *PENDIDIKAN ISLAM DAN REFORMASI SOSIAL UNTUK*. (2), 149–158.
- Ide, Y., & Beddoe, L. (2024). Challenging perspectives: Reflexivity as a critical approach to qualitative social work research. *Qualitative Social Work*, 23(4), 725–740. <https://doi.org/10.1177/14733250231173522>
- Islamic, G., Supriyono, Ishaq, M., & Dayati, U. (2024). Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(1), 31–42.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed). SAGE. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1970023484843333791>
- Nurhaliza, S. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Sosial dalam Memainkan Peran Penting Membentuk Karakter Moral dan Sosial Siswa. *Integrated Education Journal*, 1, 1–21.
- Qodriyah, K., Zubaidi, A., Sulusiyah, S., & Zehroh, S. F. (2021). Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo di Masa Pandemi Covid-19. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.2816>
- Rofiah, N. H., Kawai, N., & Sudiraharja, D. (n.d.). Pesantren and inclusion: Bridging religion and disability in Islamic education in Indonesia. *African Journal of Disability*, 14(1), 1741. <https://doi.org/10.4102/ajod.v14i0.1741>
- Sarah, W. V., Ismanto, B., & Sanoto, H. (2023). Exploring the Role of Community-Based Partnership for Enhancing Academic Achievement: Empowering Students Through Quality Teaching. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 9(2), 671–680. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i2.7816>
- Widiati, A., Helvira, R., Nurjannah, S., Syariah, M. B., Pontianak, I. N., Syariah, P. E., & Pontianak, N. (2023). *ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI*. 4(1), 43–54.